

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

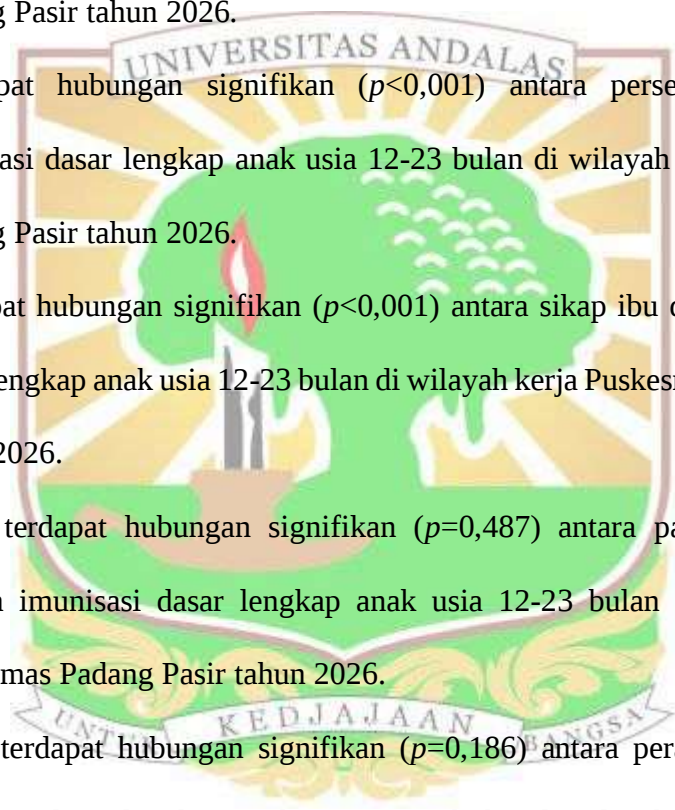
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Separuh responden sebanyak 107 ibu (58,5%) imunisasi dasar lengkap anaknya berstatus tidak lengkap. Karakteristik responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir berdasarkan usia paling banyak rentang 26-35 tahun yaitu sebesar 65,6% dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Berdasarkan tingkat pendidikan responden lebih banyak pada tingkat SMA/ sederajat yaitu sebesar 42,1%. Pada jenis pekerjaan responden lebih banyak menjadi IRT (ibu rumah tangga) dengan jumlah sebesar 90,7%. Mayoritas responden memiliki jumlah anak ≤ 2 sebanyak 79,8%. Lebih dari separuh anak yang menjadi subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki sebesar 55,7%. Dan sebagian besar usia anak menyebar dalam rentang $\pm 3,23$ bulan dari rata-rata, yaitu sekitar 13,9 hingga 20,36 bulan.
2. Kurang dari setengah responden sebanyak 65 ibu (35,5%) berpendidikan rendah. Hampir separuh responden sebanyak 89 ibu (48,6%) berpengetahuan rendah. Hampir separuh responden memiliki persepsi negatif, sebanyak 89 (43,2%). Hampir separuh dari responden sebanyak 91 ibu (49,7%) bersikap negatif. Hanya sedikit responden sebanyak 15 ibu (8,2%) rendah mendapatkan paparan informasi. Hanya sedikit responden sebanyak 17 ibu (9,3%) yang menilai peran kader rendah. Hampir separuh responden sebanyak 81 ibu (44,3%) kurang mendapatkan dukungan keluarga untuk

melengkapi rangkaian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.

3. Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara pendidikan dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.
4. Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.
5. Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara persepsi ibu dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.
6. Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara sikap ibu dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.
7. Tidak terdapat hubungan signifikan ($p = 0,487$) antara paparan informasi dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.
8. Tidak terdapat hubungan signifikan ($p = 0,186$) antara peran kader dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.
9. Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.



10. Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Puskesmas Padang Pasir

1. Puskesmas diharapkan meningkatkan penyuluhan menggunakan media digital (grup WhatsApp, media sosial) maupun cetak (poster, leaflet). Selain itu, perlu diadakan program edukasi non-formal, seperti Kelas Ibu Balita, yang disesuaikan bagi kelompok ibu berpendidikan rendah dengan melibatkan kader posyandu secara aktif.
2. Puskesmas melalui tenaga kesehatan diharapkan menerapkan teknik konseling motivasional sejak ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Puskesmas juga perlu rutin membuka sesi tanya jawab terbuka di posyandu untuk meluruskan persepsi negatif dan kekhawatiran orang tua terkait efek samping vaksin (KIPI).
3. Puskesmas diharapkan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi dari sudut pandang keagamaan, guna menekan angka penolakan yang berakar pada isu kehalalan vaksin.
4. Puskesmas diharapkan memperluas sasaran edukasi kepada anggota keluarga lainnya terutama suami dan kakek/nenek guna memperkuat dukungan keluarga, serta memberdayakan ibu dengan riwayat kelengkapan imunisasi anak yang baik sebagai *peer educator* ("ibu teladan imunisasi") dengan dukungan penuh dari kader posyandu dan tokoh masyarakat.

5. Puskesmas diharapkan melakukan advokasi kebijakan lintas sektor bersama Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan untuk menerapkan regulasi yang mewajibkan bukti kelengkapan imunisasi dasar (Buku KIA/sertifikat) sebagai syarat administratif pendaftaran siswa baru di tingkat PAUD, TK, dan SD, guna mendorong kepatuhan orang tua secara sistemik.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pekerjaan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana, peran petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat atau faktor ekonomi keluarga.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam atau observasi partisipatif diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai dinamika pengambilan keputusan di dalam keluarga, kepercayaan budaya, serta hambatan psikologis orang tua yang menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menghindari bias dengan tidak melibatkan kader maupun petugas kesehatan lainnya yang menjadi subyek penilaian ibu saat turun kelapangan atau *door to door* ketika melakukan wawancara pengisian kuesioner penelitian.
4. Penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan sampel yang lebih besar juga direkomendasikan agar hasil dapat digeneralisasi secara lebih luas di tingkat kota maupun provinsi.